

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini merupakan perusahaan yang masuk kedalam daftar Indeks Saham Syariah yaitu *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* selama periode 2018 hingga 2020 sejumlah 24 perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk didirikan pada tanggal 3 Oktober 1988 dan memiliki kantor pusat di Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta. Perseroan bergerak dalam bidang pertanian dan untuk mencapai maksud serta tujuan tersebut, perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perkebunan dan agro industri. PT Astra Agro Lestari Tbk telah menjadi perusahaan publik dengan mencatat saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "AALI"

2. PT Ace Hardware Indonesia Tbk

PT Ace Hardware Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1995 dan memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Puri Kencana No. 1 Meruya Kembangan Jakarta. PT Ace Hardware Indonesia Tbk bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Saat ini perseroan telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sejak 6 November 2007 dengan kode bursa "ACES".

3. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

PT Adhi Karya (Persero) Tbk didirikan pada 11 Maret 1960 dan memiliki kantor pusat di Gedung Harmonis Jl. Raya Pasar Minggu KM.18 Jakarta. Perseroan menjalankan usaha di bidang jasa konstruksi, energi, properti, industri, dan investasi. PT Adhi Karya menjadi BUMN Konstruksi pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 2004 dengan kode saham "ADHI".

4. PT AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo Tbk didirikan pada tanggal 28 November 1977 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di AKR Tower lantai 26 Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta Barat. PT AKR Corporindo adalah penyedia jasa logistik & *supply chain* terkemuka di Indonesia yang mendistribusikan produk BBM dan kimia dasar. Saat ini selain memperkuat bisnis utama pada segmen perdagangan distribusi dan logistik,

AKR juga mengembangkan usaha baru berbasis logistic bersama partner dalam bidang kawasan industry & pelabuhan terintegrasi JIPE, BBM ritel dan bahan bakar penerbangan. PT AKR Corporindo Tbk telah menjadi perusahaan publik dengan mencatat saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 3 Oktober 1994 dengan kode saham “AKRA”.

5. **PT Aneka Tambang Tbk**

PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada tahun 1968 dan memiliki kantor pusat di Gedung Aneka Tambang Tower A Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta. Perseroan bergerak dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. PT Aneka Tambang Tbk telah menjadi perusahaan publik sejak 27 November 1997 dengan kode saham “ANTM”.

6. **PT Global Mediacom Tbk**

PT Global Mediacom Tbk didirikan pada tanggal 30 Juni 1981 dan memiliki kantor pusat di MNC Tower Lantai 27, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Global Mediacom bergerak di bidang usaha media berbasis iklan dan konten, media berbasis pelanggan & fixed broadband, media online, TV home shopping, dan media pendukung & infrastruktur. PT Global Mediacom Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juli 1995 dengan kode saham “BMTR”.

7. **PT Ciputra Development Tbk**

PT Ciputra Development Tbk didirikan pada tanggal 22 Oktober 1981 dan mempunyai kantor pusat yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta. Perseroan menjalankan usaha di bidang pengembangan dan pembangunan, perdagangan, jasa dan industri, yang antara lain terkait kegiatan penjualan dan pembelian tanah, bangunan, gedung, rumah dan unit ruangan melalui usaha baik secara langsung maupun melalui kerja sama operasi, penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan atau dalam perusahaan lain. PT Ciputra Development Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994 dengan kode saham “CTRA”.

8. **PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 2009 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dengan kode saham “ICBP”. PT Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen produk konsumen dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non alkohol kemasan, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, serta penelitian dan pengembangan.

9. **PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dengan kode saham “INDF”. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Indofood Tower, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 76–78, Jakarta. PT Indofood Sukses Makmur Tbk bergerak di bidang industri, perdagangan, pertanian, peternakan, pengelolaan air, penelitian, pendidikan dan pelatihan, konstruksi, *real estate*, pergudangan dan penyimpanan, penyediaan akomodasi makanan dan minuman, jasa, serta investasi penyertaan/holding.

10. **PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dengan nama PT Inti Cahaya Manunggal. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT Indocement Tunggul Prakarsa pada tanggal 11 Juni 1985. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70–71, Jakarta Selatan. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk melakukan kegiatan usaha di bidang perindustrian, pertambangan dan penggalian, perdagangan, pengangkutan, pengadaan listrik, pengelolaan dan pengolahan air dan limbah, pembangunan (konstruksi dan *real estate*), dan jasa yang dapat mendukung aktivitas Perseroan. Pada tahun 1989, Perseroan melakukan Penawaran umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “INTP” pada 5 Desember 1989.

11. **PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Millenia, Jl. M.T. Haryono Kav. 16, Jakarta. Perseroan melakukan kegiatan usaha di bidang industri, peternakan, perdagangan dan jasa. Pada tahun 1989, Perseroan melakukan Penawaran umum Saham

Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan seluruh sahamnya di bursa efek di Indonesia dengan kode “JPFA”, dan kemudian pada tahun 1990, mengubah nama perusahaan menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

12. PT Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma Tbk didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Veteran no. 9, Gambir, Jakarta Pusat. PT Kimia Farma Tbk bergerak dalam bidang industri, pertambangan, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, pendidikan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi serta aktivitas jasa lainnya. PT Kimia Farma Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 2001 dengan kode saham “KAEF”.

13. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Perseroan bergerak dalam bidang industri pengolahan, aktivitas profesional, ilmiah, teknis, dan usaha penunjang. PT Kalbe Farma Tbk melakukan Penawaran umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “KLBF” pada 30 Juli 1991.

14. PT Link Net Tbk

PT Link Net Tbk didirikan pada tanggal 14 Maret 1996 dan memiliki kantor pusat yang berlokasi di Berita Satu Plaza Lantai 4, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan. PT Link Net Tbk bergerak dalam bidang penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi dengan kabel, multimedia, internet, perdagangan serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Pada pertengahan tahun 2014 Perseroan menjadi perusahaan terbuka (tbk), yaitu melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014, dengan kode emiten “LINK”.

15. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk atau yang dikenal sebagai “Lonsum”, didirikan pada tahun 1906. Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Pada tahun-tahun awal berdirinya, diversifikasi tanaman Lonsum meliputi karet, teh

dan kakao. Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980-an dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Juni 1996.

16. **PT Mitra Adiperkasa Tbk**

PT Mitra Adiperkasa Tbk didirikan pada tahun 1995 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Jend. Sudirman kav. 86, Jakarta. PT Mitra Adiperkasa Tbk bergerak di bidang usaha ritel, dan juga merupakan distributor terkemuka untuk merek-merek sport, kids, and lifestyle.

17. **PT Media Nusantara Citra Tbk**

PT Media Nusantara Citra Tbk didirikan pada tanggal 17 Juni 1997 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 juni 2007 dengan kode saham “MNCN”. Kantor pusat Perseroan berlokasi di MNC Tower Lantai 26, Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat. PT Media Nusantara Citra bergerak di bidang usaha media berbasis iklan dan konten.

18. **PT Bukit Asam Tbk**

PT Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan. Perseroan bergerak di bidang usaha tambang batu bara. PT Bukit Asam Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002 dengan kode saham “PTBA”.

19. **PT PP (Persero) Tbk**

PT Pembangunan Perumahan Tbk, atau disingkat PT PP (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Plaza PP - Wisma Subiyanto, Jl. Letjend. TB. Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Perseroan bergerak di bidang usaha konstruksi (Gedung, Sipil/Infrastruktur, EPC, Spesialis, Plant dan Peralatan) dan Investasi (Infrastruktur, Properti dan Energi). PT PP (Persero) Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Februari 2010 dengan kode saham “PTPP”.

20. **PT Pakuwon Jati Tbk**

PT Pakuwon Jati Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1982 dan memiliki kantor pusat di Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Pakuwon City, Surabaya. Perseroan bergerak di bidang usaha pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, hotel, dan *real estate*. PT Pakuwon Jati Tbk tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Oktober 1989 dengan kode saham “PWON”.

21. PT Surya Citra Media Tbk

PT Surya Citra Media Tbk berdiri sejak tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras yang kemudian berubah nama menjadi PT Surya Citra Media pada tanggal 31 Desember 2001. PT Surya Citra Media Tbk memiliki kantor pusat di SCTV Tower, Jl. Asia Afrika Lot 19, Senayan City, Jakarta. Perseroan bergerak dalam bidang jasa (informasi dan aktivitas profesional) dan perdagangan. Pada tahun 2002 PT Surya Citra Media Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana dengan kode saham “SCMA”.

22. PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972 dan memiliki kantor pusat di Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta. Produk dan jasa yang ditawarkan Perseroan terbagi dalam enam lini usaha, yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan batu bara, pertambangan emas, industri konstruksi dan energi. Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 September 1989 dengan kode perdagangan saham “UNTR”.

23. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dan memiliki kantor pusat di Grha Unilever Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat BSD City, Tangerang. Perseroan bergerak dalam bidang usaha produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. PT Unilever Indonesia Tbk mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982 dengan kode perdagangan saham “UNVR”.

24. PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk didirikan pada tanggal 11 Maret 1997 dan memiliki kantor pusat di gedung WIKA Tower 1, Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10, Lantai 2-5, Jakarta. Perseroan bergerak dalam bidang usaha perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait. PT Wijaya Karya Beton Tbk mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 April 2014 dengan kode perdagangan saham “WTON”.

B. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan periode tahun penelitian 2018-2020 dengan total 72 sampel perusahaan. Variabel yang dipakai yaitu penghindaran pajak (ETR) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* (DAR), dan komite audit (KA). Dalam penelitian ini hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	72	,006889	,721565	,23546008	,142104752
CSR	72	,010989	,307692	,14896200	,087754935
DAR	72	,149820	,853656	,43574971	,184503882
KA	72	3	4	3,15	,362
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 4.3 di atas, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak

Pengujian statistik deskriptif dari penghindaran pajak dengan proksi ETR memiliki nilai terendah (minimum) 0,006889 dan nilai tertinggi (maksimum) 0,721565. Adapun rata-ratanya dengan total sampel sebanyak 72 perusahaan periode 2018-2020 adalah 0,23546008 dengan standar deviasinya yaitu sebesar 0,142104752.

2. *Corporate Social Responsibility*

Hasil statistik deskriptif *Corporate Social Responsibility* dengan proksi CSR menunjukkan bahwa nilai paling rendah (minimum) 0,010989 sedangkan nilai paling tinggi (maksimum) 0,307692. Rata-rata (*mean*) variabel CSR dengan jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan selama tahun 2018-2020 adalah 0,14896200 dengan standar deviasinya yaitu sebesar 0,087754935.

3. *Leverage*

Hasil statistik deskriptif *leverage* yang diproksikan dengan DAR menunjukkan bahwa nilai paling rendah (minimum) 0,149820 sedangkan nilai paling tinggi (maksimum) 0,853656. Rata-rata (*mean*) variabel *leverage* dengan jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan selama tahun 2018-2020 adalah

0,4574971 dengan standar deviasinya yaitu sebesar 0,184503882.

4. Komite Audit

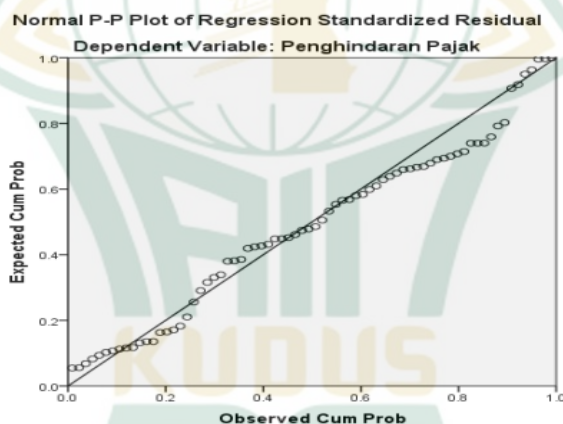
Hasil statistik deskriptif komite audit dengan proksi KA menunjukkan bahwa nilai paling rendah (minimum) yaitu 3 dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu 4. Kemudian rata-rata (*mean*) variabel komite audit dengan jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan selama tahun 2018-2020 adalah 3,15, dan standar deviasinya yaitu sebesar 0,362.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk melihat apakah data pada model regresi memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan metode grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual terlihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1. Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari hasil output grafik diketahui titik-titik tersebut menyebar disekitar garis diagonal. Jadi bisa disimpulkan nilai residualnya mempunyai distribusi yang normal, sehingga data yang dipakai pada penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ada korelasi diantara variabel independen.

Dibawah ini adalah hasil uji multikolinearitas menggunakan metode VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai toleransi:

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,209	,143		-1,461	,149		
CSR	,099	,184	,061	,537	,593	,949	1,053
DAR	-,090	,086	-,117	-1,041	,302	,977	1,023
KA	,149	,044	,379	3,374	,001	,970	1,031

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

a. Dependent Variable : ETR

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai toleransi 0,949 dan nilai VIF 1,053. Variabel *leverage* (DAR) mempunyai nilai toleransi 0,977 dan nilai VIF 1,023. Sedangkan komite audit mempunyai nilai toleransi 0,970 dan nilai VIF 1,031. Berdasarkan hasil dari olah data tersebut dapat diketahui bahwa nilai toleransi $\geq 0,10$ serta $VIF \leq 10$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam persamaan model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi agar dapat melihat apakah terdapat hubungan diantara residual periode berjalan dan periode sebelumnya pada model regresi dengan menggunakan uji Durbin-Watson:

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 ^a	,167	,131	,132490557	1,767

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

a. Predictors: (Constant), KA, DAR, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.5 dapat dilihat nilai dari uji Durbin-Watson yaitu sebesar 1,767. Nilai tersebut kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, dengan jumlah sampel sebesar 72 ($n=72$) dan jumlah variabel independen sebesar 3 ($k=3$), maka diperoleh nilai tabel Durbin-Watson yaitu $dL= 1,5323$ dan $dU= 1,7054$. Dari nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,767 maka dapat disimpulkan bahwa $DU < DW < (4-DU)$ dengan nilai $1,7054 < 1,767 < 2,2946$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ada ketidaksamaan antara residual untuk semua pengamatan menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho:

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,309
<i>Leverage</i>	0,179
Komite Audit	0,704

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Dari hasil output uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa korelasi antar variabel *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan komite audit dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi (sig 2-tailed) lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi $\geq 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS For Windows Versi 24. Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan komite audit terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang masuk kedalam daftar *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode tahun 2018-2020. Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,209	,143		1,461	,149		
CSR	,099	,184	,061	,537	,593	,949	1,053
DAR	-,090	,086	-,117	1,041	,302	,977	1,023
KA	,149	,044	,379	3,374	,001	,970	1,031

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

a. Dependent Variable : ETR

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 di atas, dapat disusun dalam bentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = *Leverage*

X3 = Komite Audit

e = Standar error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak diproksikan dengan menggunakan nilai ETR. Antara penghindaran pajak dengan ETR mempunyai hubungan yang terbalik (negatif). Apabila nilai ETR meningkat menandakan bahwa telah terjadi penurunan praktik penghindaran pajak. Dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai konstanta ETR yaitu -0,209. Koefisien negatif memiliki arti pengaruh dari variabel lain yang tidak dijelaskan mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan ETR. Dengan kata lain variabel lain tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap penghindaran pajak, mengingat ETR dan penghindaran pajak memiliki hubungan negatif. Sehingga nilai konstanta - 0,209 mempunyai makna yaitu jika variabel *Corporate Social*

Responsibility, *leverage* dan komite audit memiliki nilai nol (0) maka akan terjadi praktik penghindaran pajak sebesar 0,209.

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien regresi 0,099. Apabila variabel independen yang lain diasumsikan konstan, setiap satu kenaikan dari satu satuan CSR akan memiliki dampak terhadap kenaikan ETR sebesar 0,099. Berdasarkan pada teori bahwa ETR dan penghindaran pajak memiliki hubungan negatif, sehingga cara membaca arah dengan dibalik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa apabila variabel lainnya diasumsikan konstan, setiap satu kenaikan variabel CSR akan menurunkan variabel dependen penghindaran pajak yaitu sebesar 0,099.
3. *Leverage* (DAR) memiliki koefisien regresi -0,090. Apabila variabel independen yang lain diasumsikan konstan, setiap satu kenaikan dari satu satuan *leverage* akan memiliki dampak terhadap penurunan ETR sebesar 0,090. Berdasarkan pada teori bahwa ETR dan penghindaran pajak memiliki hubungan negatif, sehingga cara membaca arah dengan dibalik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa apabila variabel lainnya diasumsikan konstan, setiap satu kenaikan *leverage* akan menurunkan variabel dependen penghindaran pajak yaitu sebesar 0,090.
4. Komite audit (KA) memiliki koefisien regresi 0,149. Apabila variabel independen yang lain diasumsikan konstan, setiap satu kenaikan dari satu satuan komite audit akan memiliki dampak terhadap kenaikan ETR sebesar 0,149. Berdasarkan pada teori bahwa ETR dan penghindaran pajak memiliki hubungan negatif, sehingga cara membaca arah dengan dibalik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa apabila variabel lainnya diasumsikan konstan, setiap satu kenaikan variabel komite audit akan berdampak terhadap penurunan variabel dependen penghindaran pajak yaitu sebesar 0,149.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel independen menerangkan variabel dependennya. Adapun hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,167	,131	,132490557

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

- Predictors: (Constant), KA, DAR, CSR
- Dependent variable: ETR

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,131 atau 13,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan komite audit dalam menjelaskan variabel dependen yaitu penghindaran pajak hanya sebesar 13,1%, sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 86,9% dijelaskan variabel-variabel lain yang ada diluar model regresi.

2. Uji F

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* (DAR) dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Hasil dari uji nilai F menggunakan SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Nilai F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,240	3	,080	4,559	,006 ^b
	Residual	1,194	68	,018		
	Total	1,434	71			

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

- Dependent Variable : ETR
- Predictors : (Constant), KA, DAR, CSR

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan model persamaan pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi 0,006, F-hitung 4,559, dan dari perhitungan diperoleh F-tabel yaitu 2,740. Nilai signifikansi yang sebesar $0,006 \leq 0,05$ dan F-hitung $4,559 \geq$ F-tabel 2,740, maka menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan komite audit

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage* (DAR) dan komite audit secara individu apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya yaitu penghindaran pajak (ETR). Hasil dari uji t memakai SPSS versi 24 bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,209	,143		-,149			
CSR	,099	,184	,061	,537	,593	,949	1,053
DAR	-,090	,086	-,117	-,302		,977	1,023
KA	,149	,044	,379	3,374	,001	,970	1,031

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

a. Dependent Variable : ETR

Dengan signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh T-tabel 1,668 yang diperoleh dari $df = n-k = 72-4 = 68$. Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,593, t-hitung 0,537, dan t-tabel 1,668. Nilai t-hitung positif artinya berpengaruh positif. Namun penulis menggunakan proksi ETR dimana jika ETR semakin tinggi maka praktik penghindaran pajak semakin rendah, oleh karena itu cara membaca arah dengan dibalik. Apabila hasil dari t-hitung positif akan diartikan memiliki arah negatif (-). Jadi nilai signifikansi sebesar $0,593 > 0,05$ dan $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ ($-0,537 \leq -1,668$). Maka dapat disimpulkan bahwa, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

- b. Variabel DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,302, -t hitung sebesar -1,041, dan -t tabel sebesar -1,668. Terdapat nilai t-hitung negatif artinya berpengaruh negatif. Namun penulis menggunakan proksi ETR dimana jika ETR semakin tinggi maka praktik penghindaran pajak semakin rendah, oleh karena itu cara membaca arah dengan dibalik. Jika hasil t-hitung negatif maka akan diartikan berarah positif. Berarti nilai signifikansi sebesar $0,302 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($1,041 \geq 1,668$). Maka dapat disimpulkan bahwa, variabel *leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.
- c. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, t-hitung 3,374, dan t-tabel 1,668. Berarti nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ($3,374 \geq 1,668$). Nilai t-hitung positif artinya berpengaruh positif. Namun penulis menggunakan proksi ETR dimana jika ETR semakin tinggi maka praktik penghindaran pajak semakin rendah, oleh karena itu cara membaca arah dengan dibalik. Apabila hasil t-hitung positif diartikan memiliki arah negatif (-). Maka dapat disimpulkan bahwa, variabel komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki -t hitung sebesar -0,537 dan nilai signifikansi sebesar 0,593. Oleh karena itu CSR memiliki arah negatif dan tidak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak disebabkan karena pelaporan CSR oleh perusahaan tidak dapat dijadikan ukuran kinerja CSR. Pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan belum tentu sama dengan kondisi yang sebenarnya. Kemudian belum tentu terdapat pengawasan dari

pihak yang diberikan wewenang atas pelaporan aktivitas CSR, sehingga membuat kebenaran laporan terkait kegiatan CSR tidak dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan teori *stakeholder* lingkungan atau masyarakat sangat mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengungkapkan CSR semata-mata hanya untuk meningkatkan citra perusahaan dalam pandangan para *stakeholder*. Disisi lain beberapa perusahaan melakukan kegiatan CSR karena benar-benar peduli dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut menandakan bahwa pengungkapan CSR tidak ada hubungannya dengan aktivitas penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Dewi Kusuma Wardani dan Ratri Purwaningrum memiliki hasil yang sama yaitu CSR tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak.¹ Penelitian tersebut mempunyai hasil yang berbeda dengan hasil penelitian Monifa dan Syaiful yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh negatif terhadap aktivitas penghindaran pajak dikarenakan semakin tinggi pelaporan kegiatan CSR maka akan menurunkan praktik penghindaran pajak.²

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai nilai t-hitung 1,041 dan nilai signifikansi 0,302. Oleh karena itu *leverage* memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

Perusahaan memakai hutang tidak hanya untuk menciptakan laba atau pendapatan, terdapat kemungkinan hutang tersebut dipakai untuk investasi jangka panjang. Dengan demikian bunga yang ada pada suatu periode dalam laporan keuangan perusahaan tidak bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak. Berdasarkan teori *stakeholder* rasio hutang yang

¹ Dewi Kusuma Wardani dan Ratri Purwaningrum, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak," *JRAK* 14 no. 1 (2018): 8.

² Moniefa Yuliyana Dwi Sandra dan Ahmad Syaiful Hiedayat Anwar, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akademi Akuntansi* 1 no. 1 (2018): 8

tinggi apabila tidak disertai dengan menunjukkan laba yang baik akan menyebabkan perusahaan dinilai kurang sehat para investor serta kreditur, sehingga akan mempengaruhi pendanaan perusahaan dimasa depan. Kemudian pemakaian hutang yang besar akan menimbulkan resiko yang tinggi. Karena itulah manajemen perusahaan bertindak lebih berhati-hati serta tidak ingin mengambil risiko dengan menggunakan hutang yang banyak untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Amanda memiliki hasil yang sama yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.³ Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Sasongko Wahyu Widodo yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak.⁴

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa komite audit memiliki -t hitung sebesar -3,374 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga **hipotesis ketiga (H3) diterima.**

Komite audit bertugas memberikan pandangan terkait kebijakan keuangan perusahaan, akuntansi, maupun pengendalian internal. Untuk menghindari adanya asimetri informasi, komite audit akan membantu mengawasi dan memberikan rekomendasi terhadap dewan komisaris. Komite audit memiliki tugas mengawasi proses laporan keuangan supaya terhindar dari manipulasi pihak manajemen. Sehingga dengan wewenanganya komite audit dapat melakukan pencegahan atas tindakan menyimpang yang dapat terjadi dalam laporan keuangan dan diharapkan dapat meminimalisir aksi penghindaran pajak dalam perusahaan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya penghindaran pajak dapat ditentukan komite

³ Amanda Dinari Permata, dkk., "Pengaruh *Size, Age, Profitability, Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 19 no. 1 (2018): 18

⁴ Sasongko Wahyu Widodo dan Sartika Wulandari, "Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Simak* 19, no. 1 (2021): 169

audit. Semakin banyak komite audit membuat semakin rendah aktivitas penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Arfenta dan Dudi Pratomo memiliki hasil yang sama yaitu komite audit terhadap praktik penghindaran pajak memiliki dampak yang negatif.⁵ Akan tetapi hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Noor Mita Dewi yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan komite audit masih tidak efektif didalam pengambilan keputusan sehubungan dengan kebijakan perpajakan perusahaan.⁶

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Pada tabel 4.9 menyatakan nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,006, F-hitung 4,559, dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa F-tabel 2,740. Nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,006 < 0,05$) dan F-hitung $4,559 > F\text{-tabel } 2,740$, maka menunjukkan bahwa penghindaran pajak bisa dijelaskan oleh CSR, *leverage*, dan komite audit. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan komite audit dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

⁵ Arfenta Satria Nugraheni dan Dudi Pratomo, "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*," *E-Proceeding Of Management* 5, no. 2 (2018): 2233.

⁶ Noor Mita Dewi, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 9, no. 1 (2019): 49.